# Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan secara online dengan melibatkan 330 penggemar K-pop yang terlibat secara aktif di platform media sosial *Twitter* melalui *google form.* Tabel berikut menunjukkan jumlah penggemar K-pop yang terlibat dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Data Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | | | | |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Perempuan | 293 | 88.5 | 88.5 | 88.5 |
| Laki-Laki | 37 | 11.5 | 11.5 | 100.0 |
| Total | 330 | 100.0 | 100.0 |  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggemar K-pop yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan, dengan 88,5%, dan 11,5% lainnya adalah laki-laki.

**Gambar 1. Data Frekuensi Berdasarkan Komunitas**

Berdasarkan data komunitas/*fandom* penggemar K-pop diatas, menunjukkan bahwa komunitas/*fandom Army* mendominasi sebagai penggemar K-pop terbanyak dengan persentase sebesar 49,7%. Sedangkan, persentase terendah tercatat pada komunitas/*fandom Ikonic, Moodz*, dan *X-Bliss*, masing-masing persentase hanya sebesar 0,3%.

**Gambar 2. Data Frekuensi Berdasarkan Perbedaan Usia**

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini didominasi oleh remaja berusia 22 tahun dengan persentase sebanyak 16,4%. Sedangkan, kelompok usia lainnya memiliki persentase yang lebih rendah, mulai dari 0.3% hingga 15.2%.

**Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 330 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0.2 |

Tabel di atas menyajikan nilai signifikansi *(ρ value)* sebesar 0.200, yang menunjukkan bahwa 0.200 > 0.05, artinya data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Linieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **F** | **Sig.** | **Keterangan** |
| Kontrol Diri - Perilaku Agresif | 1170.894 | 0 | Linier |
| Fanatisme - Perilaku Agresif | 44.949 | 0 | Linier |

Tabel tersebut menunjukkan hubungan linear antara kontrol diri dan fanatisme terhadap perilaku agresif, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel 0,000 <0,05.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 142199.1 | 2 | 71099.549 | 606.705 | .000b |
| Residual | 38321.03 | 327 | 117.19 |  |  |
| Total | 180520.1 | 329 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Perilaku\_Agresif\_Verbal | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Fanatisme, Kontrol\_Diri | | | | | | |

Dengan menggunakan perhitungan *SPSS* di atas, hasil tabel Anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh kontrol diri (X1) dan fanatisme (X2) terhadap perilaku agresif verbal (Y) adalah 0,000 < 0,05, dan nilai F hitung sebesar 606.705 > F tabel 3,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh antara kontrol diri (X1) dan fanatisme (X2) terhadap perilaku agresif verbal (Y) pada saat yang sama.

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Uji R2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .888a | 0.788 | 0.786 | 10.82542 | 1.728 |
| a. Predictors: (Constant), Fanatisme, Kontrol\_Diri | | | | | |
| b. Dependent Variable: Perilaku\_Agresif\_Verbal | | | | | |
|  |

Dari data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai R Square sebesar 0,788, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel kontrol diri (X1) dan fanatisme (X2) terhadap perilaku agresif verbal (Y) mencapai sebesar 78,8%.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
|  | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 148.1 | 7.079 |  | 20.93 | 0.000 |  |  |
| Kontrol\_Diri | -1.158 | 0.036 | -0.858 | -32.02 | 0.000 | 0.905 | 1.105 |
| Fanatisme | 0.285 | 0.09 | 0.085 | 3.176 | 0.002 | 0.905 | 1.105 |
| a. Dependent Variable: Perilaku\_Agresif\_Verbal | | | | | | | | |

Pengujian kemudian dilakukan dengan menggunakan regresi linier untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap koefisien regresi. Hasil pengujian ditampilkan pada Tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai regressor variabel pengendalian diri sebesar -32,022 dengan tingkat signifikansi 0,000 0,05. Hasil penelitian menunjukkan H1 diterima yang menunjukkan adanya hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku verbal agresif. Namun variabel fanatisme mempunyai nilai koefisiensi regresi yang jauh lebih tinggi yaitu sebesar 3,176 dengan t-tabel sebesar 1,967, dan nilai signifikansi signifikan lebih rendah sebesar 0,002-0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima yang berarti adanya pengaruh variabel fanatisme terhadap variabel agresi verbal.

**Tabel 7. Sumbangan Efektif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Variabel*** | ***b*** | ***SE*** |
| Kontrol Diri (X1) | -0,884 | 0,758 |
| Fanatisme (X2) | 0,349 | 0,03 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa fanatisme hanya berkontribusi sebesar 3% terhadap munculnya perilaku agresif verbal di kalangan penggemar K-pop di media sosial *Twitter*, sementara variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu 78%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol diri mempunyai pengaruh yang lebih signifikan terhadap munculnya perilaku verbal agresif di kalangan penggemar K-pop di platform media sosial seperti *Twitter*.

Pada penelitian ini menggunakan 3 kategorisasi untuk setiap variabel yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini dapat digunakan untuk mengkategorikan responden berdasarkan tingkat kontrol diri, fanatisme, atau perilaku agresif verbal mereka. Dengan demikian, peneliti dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi pola atau perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.Frekuensi Kategorisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kategori Norma | Frekuensi | Persentase |
| Kontrol Diri | Tinggi | 235 | 71,21% |
| Sedang | 64 | 19,39% |
| Rendah | 31 | 9,39% |
| Fanatisme | Tinggi | 210 | 64% |
| Sedang | 120 | 36% |
| Rendah | 0 | 0% |
| Perilaku Agresif Verbal | Tinggi | 52 | 16% |
| Sedang | 11 | 3% |
| Rendah | 267 | 81% |
|  |  |  |  |

Berdasarkan data yang tercantum di atas, terlihat bahwa dari total sampel populasi yang berjumlah 330 penggemar K-pop, pada variabel kontrol diri, sebanyak 235 orang di antaranya atau sekitar (71,21%) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 64 penggemar K-pop atau sekitar (19,39%) masuk dalam kategori sedang, dan 31 penggemar K-pop atau (9,39%) masuk dalam kategori rendah. Sementara itu, dalam variabel fanatisme, sebanyak 210 penggemar K-pop atau sekitar (64%) masuk dalam kategori tinggi, dan sebanyak 120 penggemar K-pop atau sekitar (36%) masuk dalam kategori sedang. Terakhir, pada variabel perilaku agresif verbal, sebanyak 52 penggemar K-pop atau sekitar (16%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 11 penggemar K-pop atau sekitar (3%) berada dalam kategori sedang, dan 267 dari mereka atau sekitar (81%) termasuk dalam kategori rendah.

**Gambar 3. Perilaku Agresif Verbal Berdasarkan Usia**

Berdasarkan data pada tabel di atas, kita melihat bahwa perilaku verbal paling agresif di kalangan penggemar K-pop di platform media sosial *Twitter* didominasi oleh mereka yang berusia 22 tahun. 47% penggemar K-pop di Indonesia berusia antara 20 dan 25 tahun, 38,1% lainnya berusia antara 15 dan 24 tahun, 11,9% berusia di atas 25 tahun, dan 9,3% berada pada kelompok usia termuda yaiu antara 10 hingga 14 tahun, menurut survei tahun 2019 yang dilakukan IDN Times (Almaida et al., 2021). Individu pada usia 22 tahun diklasifikasikan oleh Mappiare termasuk dalam fase “Masa Dewasa Akhir” (Dewi, 2021). Di dunia sekarang ini, kaum muda sering kali menghadapi situasi yang dapat menyebabkan tekanan emosi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan emosi yang tidak stabil. (Endrastuty & Denok Setiwati, 2019).

**Gambar 4. Perilaku Agresif Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal penggemar K-pop di media sosial *Twitter* jika dilihat dari jenis kelamin, didominasi oleh laki-laki. Perbedaan perilaku agresif verbal berdasarkan jenis kelamin bisa dijelaskan oleh tingginya kecenderungan laki-laki untuk melibatkan diri dalam tindakan agresif secara verbal. Ini sering kali dikaitkan dengan sifat-sifat seperti tegas, dominan, dan kompetitif yang lebih sering ditemukan pada laki-laki (Infante & Wigley III, 1986). Penelitian sebelumnya menunjukkan persentase perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh laki-laki di media sosial, antara lain sebanyak 58,2% pada aspek *character attacks*, sebanyak 63,6% pada aspek *competense attacks*, sebanyak 40% pada aspek *insult, maladdiction, profanity*, sebanyak 50,9% pada aspek *teasing, ridicule*, dan sebanyak 52,7% pada aspek *non verbal emblems* (Yaqin & Aviani, 2021).

**Gambar 5. Perilaku Agresif Verbal Berdasarkan Komunitas**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal penggemar K-pop di media sosial *Twitter* jika dilihat dari komunitas di dominasi oleh *fandom NCTzen. NCTzen* merupakan sebutan bagi penggemar dari grup musik K-pop yang dikenal dengan nama *NCT* *(Neo Culture Technology).* Survei yang dilakukan oleh IDN Times (2021) menyatakan bahwa *NCT* merupakan idol grup yang menempati posisi pertama karena memiliki jumlah anggota terbanyak, dengan total 23 anggota. Hal ini mmemungkinkan munculnya perilaku agresif verbal di media sosial yang berasal dari komunitas penggemar *NCT*, yang disebabkan oleh sikap fanatisme penggemar terhadap idolanya.